

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kemajuan zaman membawa dampak pada bidang kesehatan yaitu operasi *sectio caesarea*, Operasi *sectio caesarea* merupakan suatu cara melahirkan suatu janin dengan cara sayatan dinding uterus depan perut. Wanita saat ini kebanyakan melakukan operasi *sectio caesarea* karena memiliki indikasi tidak majunya pembukaan rahim, kepala bayi lebih besar dari panggul ibunya dan demi kemudahan proses persalinan (Rangkuti, 2021). Tujuan dari *sectio caesarea* adalah untuk mengeluarkan bayi melalui celah yang diciptakan oleh sayatan yang dibuat di perut dan rahim ibu. Sayatan ini sering dilakukan secara melintang, tepat di bawah pinggang. Operasi *sectio caesarea* sering dilakukan dengan ibu sadar selama prosedur berkat anestesi epidural atau spinal.

Data statistik menurut *World Health Organization* (WHO) menetapkan standar rata-rata persalinan dengan *Sectio Caesarea* di sebuah negara adalah sekitar 5-15% per 1000 angka kelahiran di Dunia, rumah sakit pemerintah 11%, sementara rumah sakit swasta bisa lebih dari 30% di Indonesia menunjukkan prevalensi tindakan sesar pada persalinan yaitu 17,6 %, tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3 %) dan terendah di Papua (6,7 %), Pada tahun 2018, menurut RISKESDAS sebanyak 17,6% persalinan di Indonesia dilakukan dengan metode SC.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap indikasi persalinan *sectio caesarea* antara lain posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus tua (4,3%), perulangan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lain-lain (4,6%). (Riskesdas, 2018). Sedangkan untuk Provinsi Lampung yang tercatat di Dinas Kesehatan Provinsi Lampung

2018 jumlah cakupan persalinan *sectio caesarea* di Lampung mencapai 13,2% dari Ibu usia 10-54 tahun.

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan kelahiran dengan metode operasi *sectio caesarea* sebesar 17,6% dari total 78.736 kelahiran. Angka persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung tahun 2018 sekitar 13,2% dari 2644 kelahiran. Angka kejadian *sectio caesarea* di Kota Bandar Lampung pada tahun 2016 adalah 3,991 dari 169.000 persalinan (2,36%) dari seluruh persalinan. Berdasarkan hasil data rekam medis medis, angka persalinan *sectio caesare* apada bulan Maret-April 2020 mencapai 83 orang di Sakit Ibu dan Anak Restu Bunda Lampung (Widiyawati et al., 2022)

Pembedahan merupakan suatu ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang dan selanjutnya bisa menyebabkan reaksi stress fisiologis maupun psikologis (Rangkuti, 2021). Perubahan psikologis yang dialami seorang wanita yang sedang hamil, dapat menimbulkan masalah diantaranya yaitu, merasa cemas (khawatir) rasa cemas pada kondisi kehamilannya, dan proses persalinannya. Perubahan psikologis ini akan berjalan normal apabila ibu hamil tersebut merasa nyaman. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu dengan adanya dukungan, baik dari suami, orang tua, anak, orang-orang yang ada di sekelilingnya, bahkan dari tenaga kesehatan (Frida et al., 2021)

Adanya dukungan keluarga maupun suami khususnya membuat ibu merasakan perasaan yang tenang secara psikologis, dimana ibu yang bersalin akan selalu didampingi selama proses menjalani operasi (Izzah et al, 2022). sebab kehadiran keluarga dapat mempengaruhi kesiapan mental ibu dalam beradaptasi dan mengasuh bayi yang baru saja dilahirkan serta membuat ibu merasa dicintai, dihargai dan diperdulikan. Sehingga hal ini dapat mengarahkan ibu pada respon positif dalam mengatasi masalah (Rahim & Rahmayati, 2024)

Peran dukungan keluarga dapat menghilangkan rasa ketakutan yang berlebihan pada pasien pre operasi sehingga pasien dapat merasa dicintai dan merasa aman keadaan ini dapat mempengaruhi berjalanya proses operasi,

berdasarkan penelitian Frida dkk, dapat dilihat bahwa pasien pre operasi *sectio caesarea* yang mendapat dukungan skeluarga 18 (63,3%) orang sedangkan tidak mendapatkan dukungan sebanyak 11 orang (36,7%) didapatkan hasil uji statistic menggunakan uji *Chi-Square* nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ .

Sebaliknya jika dukungan keluarga kurang, maka akan menimbulkan kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi. Responden yang kurang mendapatkan dukungan keluarga, seperti dalam hal keluarga kurang dalam memberikan perhatian dan semangat pada pasien untuk mengatasi rasa takut akan mengikuti operasi dan kurangnya dukungan dalam mengatasi komplikasi akibat operasi. Akibat dari kurangnya dukungan keluarga pasien merasa kurang diperhatikan sehingga merasa diasingkan, merasa dianggap tidak dicintai dan tidak berharga. (Frida et al., 2021)

Adapun penelitian menurut Elpriska, dkk (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu pre operasi *sectio caesarea* mendapat dukungan emosional dari keluarga cukup 71,4% hasil uji statistic dimana nilai  $p = <0,05$  yang mendapatkan dukungan penilaian dari keluarga cukup 61,9% dengan hasil uji statistic nilai  $p < 0,05$ . Mayoritas mendapatkan dukungan informatif dari keluarga cukup 76,2% hasil uji statistic menunjukkan dimana nilai  $p < 0,05$  yang mendapatkan dukungan instrumental dari keluarga cukup 71,4% dengan hasil uji statistic dimana nilai  $p < 0,05$ . Dukungan keluarga, terutama dari suami, berperan penting dalam memotivasi, menghibur, dan memberikan rasa aman kepada ibu hamil, sehingga kecemasan menjelang persalinan dapat berkurang. Dukungan suami, seperti menunjukkan kepedulian dan menciptakan hubungan harmonis, membantu ibu hamil merasa lebih siap dan nyaman mengungkapkan perasaannya. Kehadiran suami selama proses persalinan memberikan rasa tenang dan secara signifikan mengurangi kecemasan ibu

Dukungan keluarga adalah bentuk dukungan yang berupa kasih sayang di hargai dan dicintai serta saling mempedulikan dan memotivasi satu sama lain antar anggota keluarga sehingga individu memiliki perasaan nyaman dan aman sehingga dapat menghadapi masalah dengan baik, akan

membuat individu merasa dirinya bahwa dirinya tidak sendiri (Lestari & Arafah, 2020). Dukungan keluarga sangat penting untuk motivasi pasien dalam menjalankan mobilisasi, pada kenyataannya keluarga sangat jarang mendukung dari tidak mengerti bagaimanapun cara merawat orang sakit.

Oleh karena itu dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam perawatan orang sakit. Jika ibu kurang mendapat dukungan dari keluarga maka proses penyembuhan dan pemulihan ibu SC akan lama pulihnya karena dukungan keluarga dapat mempengaruhi pemulihan fisik dan psikologis ibu post *sectio caesarea* sehingga dapat mempengaruhi pada tingkat kemandirian dalam merawat diri (Sartika & Sibero, 2024). Jika keluarga turut memberikan dukungan penuh seperti kehadiran yang terus menerus saat ibu membutuhkan maka ibu hamil akan merasa lebih percaya diri, lebih bahagia dalam menjalani kehamilan (Evareny et al., 2022).

Seseorang membutuhkan dukungan saat tengah menghadapi masalah untuk memotivasinya menjalani pengobatan. Dukungan keluarga mencakup aspek informatif, instrumen fundamental, ekonomi, dan afeksi. Informasi dapat berbentuk nasehat, usulan, saran, dan petunjuk. Selain itu memberikan penghargaan, perhatian dan dukungan yang bersifat instrumental bantuan dari segi perekonomian dalam bentuk afeksi (Irma et al., 2022). Dukungan yang diberikan keluarga kepada ibu hamil dapat memberikan dampak seperti meningkatkan kepercayaan ibu dalam menjelang persalinan, sehingga ibu merasa nyaman dan terhindar dari pikiran-pikiran negatif yang membuat ibu cemas. Dukungan dari suami dan keluarga sangat dibutuhkan dalam memberikan ketenangan dan kekuatan kepada ibu sebelum dilakukan tindakan (Izzah et al., 2022).

Keluarga selalu menjadi bagian terdepan yang bisa membantu, memberikan dorongan, semangat, dan perhatian kepada pasien pre operasi dalam mengurangi tingkat kecemasannya. Bentuk kepedulian keluarga bisa terlihat dengan keluarga selalu mendampingi pasien pre operasi (Alfarisi, 2021). Dengan adanya keluarga dapat memberikan dukungan yang membuat ibu lebih aman melewati masa-masa perubahan ibu

menjelang persalinannya (Evareny et al., 2022). Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga belum memberikan dukungan optimal kepada ibu hamil yang akan menjalani operasi, baik dalam bentuk informasi, penghargaan, instrumental maupun emosional sehingga pasien siap untuk dilakukan operasi. Menurut Taylor dukungan social yang kurang secara efektif akan menurunkan keadaan yang dapat membahayakan secara psikologis pada saat penuh ketegangan. Data penelitian diatas hanya menampilkan atau menunjukkan persentase jumlah pasien yang mendapatkan dukungan keluarga, namun tidak secara spesifik dan komprehensif menjelaskan gambaran jenis dukungan keluarga yang diterima oleh pasien pre operasi *sectio caesarea*. Oleh karena itu, sangat penting untuk dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara lebih spesifik dan komprehensif tentang jumlah, persentase dan jenis dukungan keluarga pada pasien pre operasi *sectio caesarea*.

Berdasarkan data dan fenomena, penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat bahwa setiap pasien yang akan menjalani operasi membutuhkan dukungan keluarga, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “gambaran dukungan keluarga pada Ibu yang telah melakukan operasi *sectio caesarea* di RSIA Restu Bunda Bandar Lampung pada tahun 2025”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah “ bagaimana gambaran dukungan keluarga pada ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* di RSIA Restu Bunda?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **A. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pada ibu yang telah melakukan operasi *Sectio Caesarea* Di RSIA Restu Bunda Kota Bandar Lampung

## **B. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi dukungan emosional pada ibu yang telah melakukan operasi *sectio caesarea*
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan informasional pada ibu yang telah melakukan operasi *Sectio Caesarea*
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan instrumental pada ibu yang telah melakukan operasi *Sectio Caesarea*
- d. Diketahui distribusi frekuensi dukungan penilaian/penghargaan pada ibu yang telah melakukan operasi *Sectio Caesarea*

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa sebagai bahan masukan terutama di bidang Keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan gambaran dukungan keluarga pada ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea*

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Praktik Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan dalam menyusun pengembangan asuhan keperawatan maternitas kepada pasien pre operasi *sectio caesarea*

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi yang berharga bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan topik penelitian gambaran dukungan keluarga pada ibu yang akan menjalani operasi *sectio caesarea*.

- c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk meningkatkan peran dan dukungan keluarga terhadap ibu hamil yang akan menjalani menghadapi operasi *Sectio saesarea*.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan maternitas, Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga pada ibu yang telah melakukan operasi *sectio caesarea*. Lokasi penelitian ini dilakukan di RSIA Restu Bunda kota Bandar Lampung, yang akan dilaksanakan pada bulan Mei 2025. Subjek penelitian ini adalah ibu yang telah menjalani operasi *sectio caesarea*, Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif desain menggunakan metode pendekatan *cross sectional* dengan teknik *purposive sampling*. Uji menggunakan SPSS